

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan tentang bagaimana berbagai komponen yang akan diteliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011). Kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu :

1. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data teramat yang memiliki kriteria tertentu dan menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan arah penelitian agar penyelesaiannya sesuai dengan metode penelitian ilmiah. Rancangan penelitian juga terkait dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat menentukan desain penelitian dengan cara melakukan

identifikasi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, dan data yang didapatkan.

Ada dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

1. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif memiliki tahapan dan langkah analisis tersendiri, Bahkan telah menjadi ciri khas penelitian kuantitatif.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Judul penelitian ini adalah pengaruh *return on equity*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut, variabel *return on equity* (X1), variabel *return on asset* (X2), variabel ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel dependen, yaitu variabel Nilai perusahaan (Y).

Ada 2 macam variabel dalam penelitian yaitu variabel dependen dan Independen.

1. Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.
2. Variabale Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian yang menjadi variabel Independen adalah *Return On Equity*, *Return On Asset* serta Ukuran Perusahaan. .
 - a. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014).

- b. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2014).
- c. Ukuran Perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Maka populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
12	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tb	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
19	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam kriteria ini adalah berdasarkan pertimbangan tertentu bukan berdasarkan random.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember
2. Difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ketersediaan data selama periode 2014-2017 pada perusahaan sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah rincian perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penentuan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT Akasha Wira International Tbk	ADES

Tabel 3.2 Lanjutan

No.	Nama Perusahaan	Kode
10	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan selama 4 tahun adalah sebanyak 40 data (perkalian data 10 perusahaan selama 4 tahun).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (natural setting). Pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Informasi mengenai *Return On Equity*.
2. Informasi mengenai *Return On Asset*.
3. Informasi mengenai Ukuran Perusahaan.
4. Informasi mengenai Nilai Perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam serta dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regresi Residual yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square*, Nilai Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan Normal P-P Plot.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut.

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.(Wijaya, 2011)

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan acuan seperti berikut :

- a. Bila *Tolerance Value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Bila *Tolerance Value* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.(Wijaya, 2011)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menganalisa adalah sebagai berikut :

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jikaterjadi maka mengindikasi terdapat heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.(Wijaya, 2011)

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Spearman.(Sujarweni, 2016)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada *time series* (data runtun waktu). Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian ini adalah :

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $(d-dl) < dw < dl$
2. Terjadi autokorelasi positif bila $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
3. Terjadi autokorelasi negative jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol

4. Jika d_w terletak diantara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.(Wijaya, 2011)

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Kegunaan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun formula yang digunakan dalam metode analisis regresi berganda adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ Dimana:

Y :Nilai Perusahaan

X_1 :Return On Equity

X_2 :Return On Asset

X_3 :Ukuran Perusahaan

β_0 :Intercept Y

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : error atau sisa (residual).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji signifikansi variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan.(Chandrarin, 2017)

3.5.4.2 Uji F(Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda belum tepat.(Chandrarin, 2017)

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi kemampuan variabel yaitu *Return On Equity*, *Return On Asset* serta Ukuran Perusahaan yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen Nilai Perusahaan(Chandrarin, 2017). Analisis determinan digunakan untuk mengetahui

